

## REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK WE KARYA ACO TENRIYAGELLI: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

**Windri Carolina**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[windri.19023@mhs.unesa.ac.id](mailto:windri.19023@mhs.unesa.ac.id)

**Ririe Rengganis**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ririerengganis@unesa.ac.id](mailto:ririerengganis@unesa.ac.id)

### Abstrak

Peran orang tua terutama seorang ayah sering kali luput dari kacamata pihak-pihak lain yang memungkinkan kesulitan dalam mengungkapkan rasa sayang dan emosi kepada anaknya secara terang-terangan. Penelitian ini menemukan bahwa peran ayah dapat tercermin melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan sebagai bentuk perhatian dan rasa cinta kepada anaknya. Tujuan penulisan penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi peran atau citra seorang ayah melalui sikap dan perilaku saat menjalin hubungan dengan anaknya dalam film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Bathes dengan pendekatan pragmatik sebagai landasan analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkripsi film pendek karya Aco Tenriyagelli yang berjudul *We*. Pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik simak-catat, yaitu dengan mengambil *capture* dari beberapa adegan dalam film sebagai data yang akan diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan adanya semion peran ayah dalam film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli, yang meliputi: (1) mengutamakan kepentingan anak; (2) memberi perhatian dengan memenuhi kebutuhan anak secara finansial maupun batin; (3) sulit/tidak rela melepas kepergian anaknya; (4) memastikan semua keadaan baik, rela berkorban, dan berusaha tegar di segala kondisi; (5) tahu cara menyenangkan anaknya; (6) khawatir dan selalu ingin tahu keadaan anaknya. Selain itu, deskripsi makna denotatif, makna konotatif, dan mitos peran ayah dalam film tersebut, serta representasi peran atau citra ayah yang digambarkan dalam film melalui hubungan yang dibangun antara seorang ayah dan seorang anak.

**Kata Kunci:** Semiotika Roland Barthes, representasi, peran ayah.

### Abstract

*The role of parents, especially a father, often goes unnoticed by others, which can lead to difficulties in openly expressing love and emotions to their children. This research has found that a father's role can be reflected through attitudes and behaviors displayed as forms of attention and affection towards their child. The purpose of this research is to describe the representation of a father's role or image through attitudes and behaviors when establishing a relationship with their child in the short film *We* by Aco Tenriyagelli. This research uses Roland Barthes' Semiotics theory with John Fiske's semiotic approach as the basis for analysis. The data source used in this research is the transcript of the short film *We* by Aco Tenriyagelli. The primary data collection is conducted through the observation technique, specifically by capturing scenes from the film as the data to be examined. The data analysis is carried out using descriptive analysis techniques. The results of this research found semion elements in the role of father's role semions in the short film *We* by Aco Tenriyagelli, which include: (1) prioritizing the child's interests; (2) providing attention by fulfilling the child's needs, both financially and emotionally; (3) difficulty/unwillingness to let go of the child's departure; (4) ensuring everything is well, being willing to sacrifice, and showing resilience in all circumstances; (5) knowing how to bring joy to the child; (6) being worried and always wanting to know the child's well-being. Additionally, the research describes the denotative meaning, connotative meaning, and the myth of a father's role in the film, as well as the represents how the fathes's role or image depicted in the film through the relationship built between a father and a child.*

**Keywords:** Roland Barthes Semiotics, representation, father's role.

## PENDAHULUAN

Film secara umum dianggap sebagai salah satu alat komunikasi yang baik, berupa audio visual di mana pesan yang terdapat di dalam film dapat tersampaikan kepada khalayak yang dapat mencakup banyak cerita dalam waktu yang singkat. Film adalah salah satu aspek kajian yang berkaitan dalam analisis semiotika dan/atau struktural. Film biasanya disusun dengan banyak tanda di mana hal tersebut merupakan bagian dari sistem semiotika yang lebih krusial lagi dalam film karena menggambarkan sesuatu. Pada tingkat penanda, teks di dalam film mengandung serangkaian foto untuk menciptakan ilusi gerak, tindakan yang terjadi, dan terbukti benar-benar ada. Pada tingkat petanda, film adalah representasi perbandingan yang terjadi di kehidupan.

Film pendek *We* bercerita tentang seorang anak perempuan bernama Adin, dan juga Ibu yang menunggu hasil pengumuman kelulusan Adin ke perguruan tinggi. Kisah seorang Bapak yang melepas putrinya untuk pergi merantau. Meskipun terlihat antusias, Bapak dan Ibu merasakan kebingungan yang beriringan bersama doa dan harapan guna masa depan Adin yang lebih baik.

Dari keseluruhan cerita, penelitian berfokus pada pembuktian bahwa ada peran besar orang tua, khususnya peran Ayah yang acap kali luput dari kacamata pihak-pihak lain yang memungkinkan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan emosinya kepada anak. Melalui film pendek *We*, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi semion peran ayah yang diambil melalui transkripsi dalam film pendek *We* dan mendeskripsikan makna denotatif, konotatif, dan mitos peran ayah dalam film pendek *We*. Selain itu, penelitian juga ingin mengungkapkan bentuk representasi peran ‘ayah’ yang ditunjukkan oleh tokoh Bapak dalam film pendek *We*.

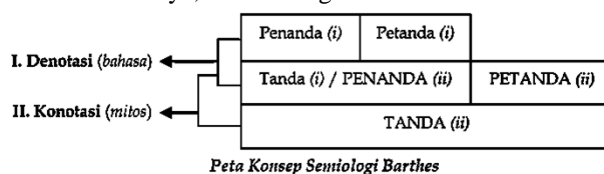
Berdasarkan permasalahan yang tampak dalam film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli, penelitian ini dikaji secara sistem pemaknaan tanda atau dikenal dengan semiologis yang mengaplikasikan semiotika Roland Barthes dengan tujuan menguraikan sistem penandaan (*sign, signifier, dan signified*). Konotatif menggambarkan penandaan denotasi sebagai bentuk kebenaran dari wacana-wacana yang merupakan mitos-mitos budaya massa yang diupayakan untuk ditetapkan dan dibenarkan.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan mengaplikasikan teori semiologi Roland Barthes untuk mengungkapkan representasi peran atau citra ayah, yaitu oleh Liony Ismayawati dan Twin Agus Pramonojati (2022) dengan judul “Pola Komunikasi Ayah Terhadap Anak Dalam Film Pendek *We* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini berpusat pada bentuk polarisasi terhadap komunikasi antara ayah dan anak dengan tujuan mengungkapkan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos

yang berhubungan dengan pola komunikasi yang terjalin antara ayah dan anak. Penelitian ini menghasilkan tindakan verbal maupun nonverbal dari film yang menunjukkan cinta dan sayang seorang ayah kepada anak. Selain itu, penelitian berjudul: “Representasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada film “*A Man Called Ahok*” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” oleh Muhamad Sidik (2021) merupakan penelitian berisi peran seorang ayah dalam mengajar dan mendidik anak dengan menganalisis tanda-tanda menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu *sign, object, dan interpretant*. Penelitian tersebut menghasilkan enam adegan yang merepresentasikan citra ayah memberi didikan anak, yaitu memelihara rasa persaudaraan, rasa berempati, mengajarkan nilai kejujuran, mengajarkan dan memberikan ilmu pertambahan kepada anak, dan mendorong motivasi dalam diri anak. Sejauh pengamatan dari segala bidang studi yang sudah dilakukan perbandingan, penelitian ini merupakan suatu pembaruan atas perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang sudah dilakukan.

### Semiologi Barthes

Penelitian ini berlandaskan teori Semiologi Barthes dan representasi dalam perpektif Stuart Hall sebagai alat bedah untuk menopang setiap argumen di dalam analisis penelitian ini. Semiologi dapat dimaknai sebagai bidang studi yang fokus pada analisis tanda dan makna dari segi, seperti bahasa, seni, media massa, musik, dan segala bentuk ekspresi manusia yang dapat direproduksi atau direpresentasikan kepada individu. Dalam definisinya, semiologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tanda, dan konsep diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure. Analisis semiotik bertujuan untuk memecahkan isu-isu mengenai linguistik dan lebih umum serta luas dari setiap perilaku individu yang memaknai dan memanfaatkan tanda. Semiotika Barthes dalam Sobur (2009) ada dua tingkatan, yaitu “bahasa tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek dan tingkatan kedua adalah yang disebut sebagai metabahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang memuat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda)”. Tingkatan pertama dalam sistem tanda disebut denotasi, sementara sistem tanda tingkatan kedua disebut sebagai konotasi. Denotasi mengacu pada hubungan yang eksplisit antara tanda dan referensi atau kenyataan dalam proses penandaan. Di sisi lain, konotasi merujuk pada makna tanda yang berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai-nilai budaya, dan ideologi.



Peta Konsep Semiologi Barthes

Berdasarkan peta tanda tersebut dapat dilihat bahwa makna denotasi yang membangun makna konotasi dari tanda tersebut. Maka dari itu, tanda konotatif menurut Barthes bukan hanya berarti penambahan makna, tetapi memiliki pula kedua bagian dari tanda denotatif yang mendukung keberadaannya. Dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, konsep denotasi dianggap sebagai tingkatan pertama signifikasi, sementara konotasi dianggap tingkatan kedua signifikasi..

### Representasi

Representasi adalah proses untuk menafsirkan pemikiran atau isi mental lainnya sebagai tanda menggunakan bahasa. Ada dua metode representasi, menurut Stuart Hall (dalam Wibowo, 2013:148). Pertama, representasi mental, yang melibatkan gambaran tentang ‘sesuatu’ yang ada di dalam pikiran kita sebagai peta konseptual; masih bersifat abstrak. Kedua, penggunaan ‘bahasa’ yang memainkan peran penting dalam proses pembangunan makna, yang menghubungkan konsep dan ide tentang sesuatu dengan simbol-simbol tertentu.

### Peran Ayah

Peran ayah dalam keluarga sangat penting. Ayah dan ibu tentu memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Sementara ayah berfokus pada perlindungan, ibu berfokus pada pola pengasuhan. Baik substansi maupun implementasi dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Ayah biasanya lebih banyak berada di luar rumah untuk mencari dan memenuhi nafkah lahir sebagai bentuk perlindungan. Keterlibatan ayah secara positif dalam mengasuh anak melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku adalah cerminan ayah yang baik (Parmanti & Purnamasari, 2015). Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anaknya juga memiliki dampak positif yang akan membuatnya merasa lebih nyaman untuk mengontrol atau memantau aktivitas anak-anaknya. Hart (2002) (dikutip dalam Abdullah, 2010) menjelaskan peran ayah dalam keluarga, sebagai berikut.

- a. *Economic Provider* atau Ayah menjadi pemenuh kebutuhan finansial
- b. *Friend and Playmate* yaitu peranan seorang Ayah menjadi teman bermain
- c. *Caregiver*, peran Ayah sebagai pemberi kasih sayang dan merawat anak-anaknya.
- d. *Teacher and Role Model* atau peran Ayah menjadi pendidik dan pemberi sesuatu hal baik atau teladan kepada anak-anaknya
- e. *Monitor and Disciplin* di mana Ayah berperan mengawasi anak-anak dan dapat membuat aturan yang ditegakkannya.
- f. *Protector* yaitu peran Ayah menjadi pelindung bagi anak-anak.
- g. *Advocate* yaitu peran Ayah sebagai seorang pendukung potensi dan keberhasilan anaknya.

### METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Menurut pandangan Mulyana (2013 : 5) bahwa, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bersifat penafsiran (interpretif) dengan penggunaan metode-metode saat meneliti suatu permasalahan dalam sebuah penelitian dengan penyajian dalam bentuk deskriptif. Dengan demikian, penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan fokus sentralnya pada makna dan pesan selaras dengan sifat objek menurut ilmu yang mempelajari mengenai kultural. Penelitian ini memprioritaskan proses daripada hasil penelitian, di mana makna selalu mengalami perubahan dan tidak ada jarak antara subjek dan objek penelitian. Pendekatan yang digunakan pendekatan pragmatik karena merujuk pada sudut pandang atau kerangka kerja teoretis yang digunakan untuk mendekati dan menganalisis karya sastra secara lebih terstruktur. Menurut Ratna (2013:71), pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca.


Sumber data penelitian adalah teks transkripsi dari film pendek berjudul *We* karya Aco Tenriyagelli. Film pendek tersebut adopsi dari lagu dengan judul yang sama yang diterbitkan oleh kanal Youtube Rih Records pada 5 Juli 2021 berjudul “Juang Manyala ft. Cholil Mahmud & Gardika Gigih – *We* (Official Short Film)”. Sedangkan data penelitian meliputi unit-unit teks dialog, dokumentasi berupa *capture* dari sumber data yakni transkripsi film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu bentuk representasi peran ayah melalui sistem tanda denotasi, konotasi, dan mitos.

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: menonton langsung film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli di kanal Youtube secara terus-menerus, inventarisasi data dengan cara mencatat teks dialog dan mengambil potongan adegan, dialog, gerakan tubuh, ekspresi wajah yang dinilai mempresentasikan peran seorang ayah dengan teknik *capturing* berupa gambar adegan sehingga menjadi transkripsi film, memilih dan memilah data, dan menyusun tabel pengumpulan data dari transkripsi film pendek *We* untuk mengelompokkan data sesuai penelitian. Teknik analisis data dilakukan dalam teknik deskriptif analisis, yaitu: mengkaji data berupa adegan dan dialog hasil transkripsi film, menganalisis gambar adegan yang menunjukkan interpretasi peran ayah sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penulisan penelitian, menguraikan makna denotasi, konotasi, dan mitos representasi peran ayah dalam adegan-adegan yang sudah dipilih, dan menarik simpulan dari hasil analisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**


**Semion Representasi dalam Film Pendek *We***

**a. Mengutamakan Kepentingan Anak**


Gambar Adegan	Semion
	Bapak terburu-buru turun dari mobil

Bapak terburu-buru turun dari mobil sehabis pulang dari tempat kerjanya dan segera menuju ke dalam rumah yang mana sudah ditunggu oleh Adin. Adin yang melihat Bapak sudah tiba, langsung menghampirinya untuk mengambil tas laptop yang dibawa oleh Bapak. Sosok seorang ayah tergambar di sini saat Bapak berusaha mengutamakan dan memenuhi keperluan Adin dengan sigap.

**b. Memberi Perhatian dengan Memenuhi Kebutuhan Anak secara Finansial maupun Batin**


Gambar Adegan	Semion
	Bapak berusaha menenangkan Adin

Bapak berusaha menenangkan Adin yang takut melihat hasil pengumuman dengan mengelus-elus kepala Adin dan memberi dorongan agar Adin tidak merasa takut. Bapak berusaha mencairkan suasana dengan sesekali bergurau dan menggoda Adin agar suasana tidak tegang. Perhatian dan tahu bagaimana cara membuat seorang anak tenang dan merasa didukung oleh orang tua merupakan peran seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan anak secara batin,

Gambar Adegan	Semion
	Bapak memberi uang saku untuk Adin

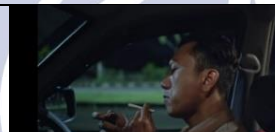
Bapak terlihat memberi uang saku saat Adin memintanya untuk pergi bermain keluar bersama teman-temannya. Peran ayah di sini tergambar bahwa seorang kepala keluarga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anaknya secara finansial/materi.

**c. Sulit/Tidak Rela Melepas Kepergian Anaknya**

Gambar Adegan	Semion
	Bapak menatap lama punggung Adin


Bapak menatap lama punggung Adin yang pergi menuju ke dalam bandara meninggalkannya. Dengan bergelincangan air mata, Bapak mencoba menahan tangisnya saat Adin perlahan-lahan hilang dari pandangannya. Mata Bapak menggambarkan segalanya, perasaannya berkecamuk seakan mengatakan bahwa ia tidak bisa melepaskan Adin untuk pergi jauh darinya. Namun, pada kenyataannya ia harus merelakan Adin untuk meraih impiannya.

**d. Memastikan Semua Keadaan Baik, Rela Berkorban, dan Berusaha Tegar di Segala Kondisi**

Gambar Adegan	Semion
	Bapak tidak jadi merokok.

Terlihat Bapak masih menangis dan mencoba menyalakan sebatang rokok. Namun, saat hendak membakar rokok tersebut, Bapak terdiam sejenak dan tidak jadi merokok. Ia teringat akan pesan Adin yang dikatakan saat di bandara tadi. Di balik sosoknya yang seakan cuek dan tidak peduli, Bapak ternyata peduli dan mendengarkan apa permintaan dari anaknya.

**e. Tahu Cara Menyenangkan Anaknya**

Gambar Adegan	Semion
	Bapak memesan kue kesukaan Adin

Saat menuju bandara, Adin, Bapak, dan Ibu berhenti di sebuah rumah makan. Setelah makan, ternyata Bapak diam-diam memesan kue khas Makassar kesukaan Adin yaitu kue Baruasa dan diberikan kepada Adin. Kue itu langsung dimakan oleh Adin dengan perasaan senang.

**f. Khawatir dan Selalu Tahu Keadaan Anaknya**

Gambar Adegan	Semion
	Bapak duduk menatap layar HP
	

Di teras rumah, Bapak duduk menatap layar HP dan menelpon Adin. Ibu yang baru keluar dari dalam membawa sepiring kue baru tiba-tiba disodorkan HP oleh Bapak saat Adin sudah mengangkat telepon dan menyuruh Ibu yang berbicara. Bapak senyum-senyum saat mendengar suara Adin dari seberang telepon.

**Pemaknaan Denotatif, Konotatif, dan Mitos Peran Ayah dalam Film Pendek *We***

Berikut adalah analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup interpretasi denotasi, konotasi, dan mitos peran ayah dalam film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli berdasarkan semion yang telah diklasifikasi.

**a. Adegan Pertama**

Adegan ini diperlihatkan Bapak sedang terburu-buru turun dari mobil sepuluh dari kerja lalu disambut oleh Adin yang sembari tadi sudah menunggu dengan gelisah dan langsung masuk ke dalam rumah. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

penanda (signifier)	petanda (signified)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Seorang pria turun dari sebuah mobil</li> <li>Seorang pria berlari membawa tas berwarna hitam</li> <li>Seorang gadis berambut panjang menghampiri pria</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seorang Bapak yang terburu-buru pulang kerja dan segera turun dari mobil berlari menuju rumah</li> <li>Bapak membawa tas kerjanya yang berisi laptop</li> <li>Seorang anak perempuan menghampiri Bapak dengan wajah gelisah</li> </ol>
tanda/PENANDA	PETANDA
Seorang Bapak yang segera turun dari mobil turun dari mobil dan berlari menuju ke arah anaknya yang sudah menunggu sejak tadi	Seorang ayah yang tampak terburu-buru sembari membawa sesuatu yang sangat diperlukan oleh anak perempuannya

**TANDA**

Kemistri seorang anak dan Bapak yang sama-sama merasakan kepanikan dan tidak sabar menunggu sesuatu yang dinanti-nantikan. Selain itu, adanya kesigapan seorang ayah untuk memenuhi segala keperluan anaknya.

**b. Adegan Kedua**

Adegan ini memperlihatkan Bapak berusaha menenangkan dan memberi semangat kepada Adin yang takut dengan hasil pengumuman kelulusannya ke perguruan tinggi. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

penanda (signifier)	petanda (signified)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Seorang anak dan kedua orang tua berkumpul di ruang tamu</li> <li>Seorang anak dan kedua orang tua sedang menatap layar laptop</li> <li>Seorang gadis dengan raut wajah ketakutan</li> <li>Seorang pria mengusap-usap kepala seorang gadis sambil tertawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak perempuan ditemani oleh Bapak dan Ibunya di ruang tamu</li> <li>Anak perempuan bersama Bapak dan Ibu melihat hasil pengumuman kelulusan</li> <li>Anak perempuan tidak berani dan takut untuk melihat hasil pengumuman kelulusannya ke perguruan tinggi</li> <li>Seorang Bapak berusaha menenangkan anak perempuan</li> </ol>
tanda/PENANDA	PETANDA
Seorang anak perempuan yang merasa bimbang dan takut melihat hasil kelulusannya di perguruan tinggi ditenangkan oleh ayahnya:	Seorang ayah yang melihat anak perempuannya ketakutan berusaha menenangkannya dengan mengelus

<p>“Hahaha.. Ahh! Yasudah kita sama-sama ya?” (01:43 – (01:51) “Ayo” (01:56)</p> <p>“Tenang tenang. Ayo! Bismillahirrahmanirrahim ” (02:05 – 02:13)</p>	<p>kepala anaknya sembari mengucapkan hal yang membuat tenang dan lebih berani</p>
<b>TANDA</b>	
<p>Kepanikan dan ketakutan seorang anak membuat orang tua terutama sosok ayah berusaha bertindak memberikan ketenangan dan dorongan untuk terus maju</p>	

Pada adegan ini, Adin terlihat meminta uang saku kepada Bapak untuk keperluan saat bermain bersama teman-teman sekolahnya sebelum pergi merantau. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

<b>penanda (signifier)</b>	<b>petanda (signified)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang pria dewasa</li> <li>2. Seorang gadis</li> <li>3. Seorang gadis meminta sesuatu kepada seorang pria</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang Bapak memberi uang kepada seorang anak perempuan</li> </ol>
<b>tanda/PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
<p>Bapak memberikan beberapa lembar uang saat Adin meminta untuk pergi jalan-jalan bersama teman-teman</p>	<p>Seorang ayah memberikan uang saku kepada anaknya untuk keperluan pribadi anak</p>
<b>TANDA</b>	
<p>Kepala keluarga berperan memenuhi kebutuhan finansial keluarga</p>	

**c. Adegan Ketiga**

Adegan ini tampak Bapak begitu berat ketika harus berpisah dengan Adin. Hal yang selama ini ia khawatirkan mau tidak mau terjadi juga. Bapak menatap punggung Adin begitu lama

dengan berlinang air mata. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

<b>penanda (signifier)</b>	<b>petanda (signified)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang pria</li> <li>2. Mata yang menatap tajam dan berbinar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang pria berdiri menatap lama punggung seorang gadis</li> <li>2. Sepasang mata yang hampir tidak bisa menahan air mata</li> </ol>
<b>tanda/PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
<p>Bapak menatap lama punggung Adin yang pergi meninggalkannya menuju ke dalam bandara</p>	<p>Seorang ayah yang merasa berat melepas kepergian anaknya Seorang ayah menahan diri untuk tidak menangis ketika berpisah dengan anaknya</p>
<b>TANDA</b>	
<p>Seorang pria merasa sulit menunjukkan rasa sedih yang dirasakannya.</p>	

**d. Adegan Keempat**

Pada adegan ini, Bapak yang tengah bersedih mencoba untuk menyalakan sebatang rokok. Namun, seketika ia terbayang Adin dan teringat pesan yang diberikan Adin kepadanya sehingga Bapak tidak jadi merokok. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

<b>penanda (signifier)</b>	<b>petanda (signified)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang pria</li> <li>2. Mobil</li> <li>3. Sebatang rokok dan korek api</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seorang pria mencoba menyalakan rokok di dalam mobil</li> </ol>
<b>tanda/PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>

Bapak masih menangis dan mencoba menyalakan sebatang rokok. Namun, saat hendak membakar rokok tersebut, Bapak terdiam sejenak dan tidak jadi merokok karena teringat pesan yang diberikan oleh anaknya	Seorang ayah mencoba mengurangi kebiasaan buruknya dalam mengonsumsi rokok demi kesehatan atas permintaan anaknya
<b>TANDA</b>	
Seorang pria melampiaskan emosinya dengan merokok	

**e. Adegan Kelima**

Adegan ini diperlihatkan Bapak, Ibu, dan Adin sedang berhenti di sebuah rumah makan pinggir jalan raya saat perjalanan menuju bandara. Mereka istirahat dan makan bersama. Setelah makan, Bapak memesan kue baruasa untuk Adin. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

penanda (signifier)	petanda (signified)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Rumah makan</li> <li>Seorang pria dan dua orang perempuan</li> <li>Sepiring kue</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bapak, Ibu, dan anak makan bersama</li> <li>Seorang pria memesan makanan</li> <li>Kue Baruasa khas Makassar</li> </ol>
<b>tanda/PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
Saat perjalanan menuju bandara, Adin, Bapak, dan Ibu berhenti di sebuah rumah makan. Setelah makan, terlihat Bapak memesan kue khas Makassar kesukaan Adin, kue Baruasa dan diberikan kepada Adin	Seorang ayah memberikan hal yang disukai oleh anaknya
<b>TANDA</b>	

Seorang ayah sangat peduli dan mengerti hal yang disukai oleh anaknya

**f. Adegan Keenam**

Adegan ini, tampak Bapak yang sedang duduk di teras depan rumah menatap layar HP-nya. Ia tampak ragu untuk menelepon Adin namun akhirnya ia memberanikan diri untuk memencet tomobol ‘panggil’ ke nomor Adin. Ibu yang baru saja keluar dari rumah sambil membawa sepiring kue baruasa langsung disodorkan HP oleh Bapak untuk menjawab panggilan Adin. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dalam adegan tersebut.

penanda (signifier)	petanda (signified)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Seorang pria di teras rumah</li> <li>HP</li> <li>Seorang perempuan</li> <li>makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seorang pria duduk menatap layar HP</li> <li>Seorang pria memanggil salah satu nama yang ada di layar HP</li> <li>Seorang perempuan membawa sepiring kue basah</li> </ol>
<b>tanda/PENANDA</b>	<b>PETANDA</b>
<p>Di teras rumah, Bapak duduk menatap layar HP dan menelpon Adin. Ibu yang baru keluar dari dalam membawa sepiring kue baruasa tiba-tiba disodorkan HP oleh Bapak saat Adin sudah mengangkat telepon dan menyuruh Ibu yang berbicara kepada Adin.</p> <p>Adin: “<i>Apalagi, Bu?</i>” (12:07) Ibu: “<i>Bapakmu ini, Nak. Bapakmu yang telfon bukan Ibu</i>” (12:07 – 12:10)</p>	Seorang ayah yang rindu mendengar suara dan kabar dari anaknya

TANDA
Seorang ayah merasa segan untuk mengungkapkan perasaan secara langsung kepada anaknya

### Representasi Peran Ayah dalam Film Pendek *We*

Pada bagian ini akan menyajikan bentuk representasi peran ayah dalam film pendek *We* karya Aco Tenriyagelli setelah dilakukan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos yang telah didata sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Terdapat enam pengelompokan representasi ayah, yaitu mengutamakan kepentingan anak, memberi perhatian dengan memenuhi kebutuhan anak secara finansial maupun batin, sulit/tidak rela melepas kepergian anaknya, memastikan semua keadaan baik, rela berkorban, dan berusaha tegar di segala kondisi, tahu cara menyenangkan anaknya, dan khawatir dan selalu tahu keadaan anaknya. Berikut adalah pemaparan representasi peran ayah dari beberapa adegan yang diambil dalam transkrip film pendek *We*.

#### a. Mengutamakan Kepentingan Anak

Pada adegan tersebut digambarkan bahwa Bapak menunjukkan sikap yang begitu peduli kepada anak perempuannya. Bapak tampak begitu terburu-buru turun dari mobil sambil membawa tas berisi laptop yang mana laptop tersebut akan dipakai oleh Adin untuk melihat pengumuman kelulusan ke perguruan tinggi yang sudah dibuka. Bentuk representasi peran ayah ditunjukkan ketika Bapak berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dan selalu mengutamakan kepentingan anaknya. Ia akan berusaha selalu ada ketika anaknya membutuhkannya. Hal itu dilakukan untuk menunjang kebaikan masa depan anaknya dalam bidang pendidikan.

#### b. Memberi Perhatian dengan Memenuhi Kebutuhan Anak secara Finansial maupun Batin

Ketika Adin yang berkali-kali tampak ragu dan tidak berani memencet tombol untuk melihat hasil pengumumannya, Bapak segera memberikan sentuhan dengan mengelus-elus kepala Adin dan tertawa suasana tidak terlalu tegang. Bapak juga mengucapkan kata-kata penenang dan dorongan agar Adin lebih tenang dan berani. Representasi peran ayah terlihat ketika Bapak mencoba memberi ketenangan dan terus mendukung Adin agar berani dan tidak ragu untuk mengambil sebuah keputusan. Bapak tampak bersedia untuk selalu berada di samping Adin. Di samping itu, Bapak sebagai kepala

keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan emosional anaknya. Tergambar bahwa Bapak sangat peduli dan penuh perhatian kepada anaknya.

Selain memenuhi kebutuhan anak secara batin, peran seorang ayah wajib untuk memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk anak secara finansial atau dalam hal materi untuk kelangsungan hidup maupun sekadar kebutuhan pribadi. Dalam hal ini, tokoh Bapak memberikan uang jajan kepada Adin saat ia meminta untuk pergi bermain keluar bersama teman-temannya.

#### c. Sulit/Tidak Rela Melepas Kepergian Anaknya

Bapak memang tidak memperlihatkan secara gamblang perasaannya ketika Adin lulus dan di terima kuliah di luar kota. Bapak termenung membayangkan akan melepas putri satu-satunya pergi merantau. Namun di sisi lain, Bapak sangat bangga kepada Adin karena ia bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bapak begitu pilu ketika harus merelakan dan melepas Adin pergi merantau untuk melanjutkan pendidikannya. Berat rasanya harus berpisah dengan anak satu-satunya yang selama ini selalu bersama dan hidup dengannya. Mata Bapak menggambarkan semuanya tentang kesedihan sekaligus membentangkan harapan yang begitu besar untuk Adin.

Peran ayah ditunjukkan ketika Bapak merasa berat sekaligus bimbang harus melepas Adin pergi merantau namun ia juga merasa bangga karena Adin dapat meraih mimpinya dengan kuliah di perguruan tinggi pilihannya. Selain itu, Bapak sampai berlinang air mata karena berat hati harus melepas anaknya untuk pergi, namun di sisi lain ia juga berharap agar anaknya mendapat sesuatu yang luar biasa di luar sana.

#### d. Memastikan Semua Keadaan Baik, Rela Berkorban, dan Berusaha Tegar di Segala Kondisi

Bapak yang masih menangi Adin yang baru saja pergi merantau ke luar kota. Bapak yang mencoba meredakan emosinya, hendak menyalakan sebatang rokok. Tetapi ia tiba-tiba teringat pesan yang diberikan Adin saat berpamitan di bandara sehingga membuatnya tidak jadi merokok. Representasi peran ayah yang ditunjukkan dalam adegan tersebut, yaitu meskipun terlihat tidak peduli dan selalu bersikap dingin, seorang ayah tetap ingat untuk memenuhi permintaan anaknya sekalipun hal tersebut mungkin sulit untuk dilakukannya. Namun,



karena rasa cinta yang begitu besar membuat seorang ayah rela mengorbankan apapun untuk anaknya.

Di samping itu, Bapak juga merasa sedih dan berat hati harus melepas Adin namun ia memilih untuk tidak menunjukkannya kepada Ibu dan Adin sehingga bentuk representasi peran ayah dalam adegan tersebut, yaitu ketika Bapak harus tetap menjaga suasana hatinya agar tetap terlihat baik-baik saja meskipun rasa sayangnya begitu kepada anaknya. Ia harus menjadi sosok kepala keluarga yang dapat diandalkan untuk dapat menjaga dan melindungi keluarganya.

**e. Tahu Cara Menyenangkan Anaknya**

Pada adegan ini, tampak Bapak, Ibu, dan Adin berhenti sejenak untuk istirahat di sebuah rumah makan tepi jalan menuju bandara. Setelah makan, Bapak terlihat membawa sepiring kue baruasa yang diam-diam ia pesan di sana. Lalu, Bapak meletakkan kue itu di depan Adin yang sedang sibuk bermain HP. Adin memakan kue kesukannya itu dengan senang. Representasi peran ayah ditunjukkan ketika seorang ayah peduli dan mengerti bagaimana cara memperlakukan dengan menyenangkan anaknya, seperti memberikan hal yang disenangi oleh anaknya. Itu merupakan salah satu bentuk perhatian seorang ayah yang sederhana namun berarti bagi si anak.

**f. Khawatir dan Selalu Tahu Keadaan Anaknya**

Pada adegan ini, Bapak tengah duduk santai di teras rumah sambil menatap layar HP yang memperlihatkan akan memanggil seseorang yang tertera di layar tersebut. Bapak tampak ragu untuk menekan tombol panggil kepada anaknya, Adin. Di saat bersamaan, Ibu keluar dari dalam rumah membawa sepiring kue baruasa. Tiba-tiba Bapak memberikan HP tersebut kepada Adin dengan tujuan agar Ibu yang berbicara dengan Adin. Bentuk representasi peran ayah dapat dilihat saat seorang ayah yang rindu kepada anaknya namun segan untuk menanyakan kabarnya secara langsung. Dalam adegan tersebut, Bapak terlihat sangat bahagia di raut wajahnya ketika mendengar suara Adin dari seberang telepon saat mengobrol dengan ibunya. Bapak lega karena Adin terdengar baik-baik saja saat jauh dengannya. Ia juga tampak memakan kue kesukaan Adin untuk mengobati rasa rindunya.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil temuan penelitian mengenai representasi peran ayah yang telah dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini mencakup semion-semion yang dinilai merepresentasikan peran ayah dalam film pendek *We*. Hal ini dibuktikan dari beberapa adegan, ucapan, dialog, dan ekspresi yang menunjukkan berbagai sikap yang mengutamakan kepentingan anak, memberi perhatian dengan memenuhi kebutuhan anak secara finansial maupun batin, sulit/tidak rela melepas kepergian anaknya, memastikan semua keadaan baik, rela berkorban, dan berusaha tegar di segala kondisi, tahu cara menyenangkan anaknya, dan khawatir dan selalu ingin tahu keadaan anaknya. Karakter tersebut erat kaitannya dengan peran ayah yang dimainkan oleh Bapak.
2. Penelitian ini mencakup beberapa pengklasifikasian yang merepresentasikan peran dan citra seorang ayah dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Adegan pertama, menampilkan sikap seorang ayah yang mengutamakan kepentingan sang anak untuk kebaikan masa depannya yang lebih baik. Adegan kedua, menampilkan sikap seorang ayah yang penuh perhatian, selalu membentangkan harapan yang besar untuk anaknya, serta perannya untuk memenuhi kebutuhan anak baik secara finansial maupun emosional. Adegan ketiga, menampilkan sikap seorang ayah yang penuh rasa kasih sayang yang begitu besar sehingga membuatnya merasa sulit melepas genggamannya dari anaknya. Adegan keempat, menampilkan sikap seorang ayah yang selalu memastikan semua keadaan baik dan berusaha tetap tegar di segala kondisi, serta rela berkorban melakukan apapun untuk anaknya. Adegan kelima, menampilkan sikap seorang ayah yang selalu tahu cara memperlakukan dan menyenangkan hati sang anak agar anaknya merasa bahagia. Dan adegan keenam, menampilkan sikap seorang ayah yang khawatir dan selalu ingin tahu keadaan anaknya di luar sana apakah baik-baik saja tanpa pengawasan langsung darinya.
3. Peran seorang ayah yang ditunjukkan dalam film pendek *We* bukan hanya diperlihatkan melalui karakter tokoh Bapak yang penuh dengan emosional atas rasa kasih sayang kepada anak

perempuan satu-satunya, tetapi juga digambarkan melalui karakter tokoh Adin sebagai anak yang juga membantu membangun kemistri dan perhatian kepada Bapak sehingga mendukung hubungan antara seorang anak dan seorang ayah yang begitu hebat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengungkapkan tanda-tanda berdasarkan ideologi yang didapat dari sudut pandang beberapa ahli mengenai bentuk representasi dan peran ayah yang merupakan salah satu sosok yang berperan penting dalam sebuah keluarga. Bagi penelitian selanjutnya, perlu adanya perspektif yang berbeda mengenai representasi menurut pandangan Barthes sehingga penelitian lebih sederhana dan serasi, serta dapat menghadirkan tanda berdasarkan ideologi dengan data yang konkret.
2. Penelitian yang telah dilakukan mengenai representasi peran ayah dalam film pendek *We* diharapkan dapat menjadi sumber referensi dengan sudut pandang yang lebih kritis bagi penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayawaila, Yesaya R.O. 2016. *Konstruksi Identitas Etnis Maluku dalam Film Cahaya Dari Timur Beta Maluku*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Barthes, Roland. 2010. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa* (Terj. Ikramullah Mahyuddin). Yogyakarta: Jalasutra.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Elemen-Elemen Semiologi* (Terj. Kahfei Nazaruddin). Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hall, Stuart. 1997. *The Work of Representation. Theories of Representation*: Ed. Stuart Hall. London. Sage publication.
- Hart, J. 2002. *The Importance of Fathers in Children's Asset Development*.
- Khoiriyah, Lailatul. 2017. *Representasi Anak-Anak Papua dalam Film Di Timur Matahari*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Liony, Ismayawati, Twin Agus Pramonojati. 2022. *Pola Komunikasi Ayah terhadap Anak dalam Film Pendek "We" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia.
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- McAdoo, J.L. (1993). *Understanding Fathers: Human Services Perspectives in Theory and Practice*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Sefanda, Odie Genda. 2018. *Mitos Budaya Posmodern dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sidik, Muhammad. 2023. *Representasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Film "A Man Called Ahok" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS Unesa.
- We*. Disutradarai oleh Aco Tenriyagelli, Rihw Records, 2021. (<https://youtu.be/MDdM4He2SZA> ditonton pada 23 Januari 2023).
- Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zuma, Umaroh Anisa and , Rina Sari Kusuma, M.I.Kom. 2021. *Representasi Maskulinitas Ayah Tunggal Dalam Film*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.